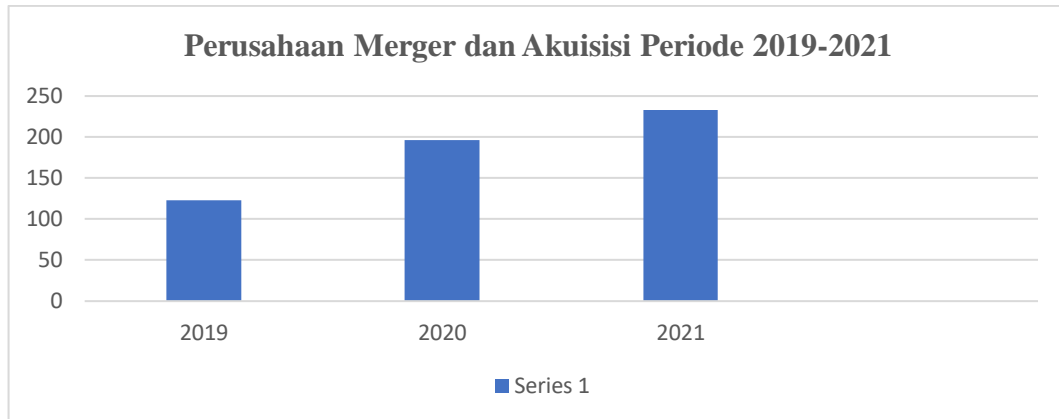


I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan ekonomi dan usaha semakin meningkat drastis pada masa globalisasi saat ini. Teknologi informasi dan komunikasi juga semakin maju untuk mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Perusahaan baru pada bidang korporasi banyak didirikan dan saling bersaing menemukan strategi untuk terus berkembang, pada era ekonomi *digital* ini fenomena perusahaan *start up* menjadi primadona bisnis baru yang digandrungi anak muda dimana perkembangannya cukup pesat dan terus mengalami peningkatan signifikan, *start up* sendiri adalah perusahaan rintisan yang belum lama beroperasi contohnya Tokopedia dan Gojek yang melakukan merger berubah nama menjadi GOTO. Tidak hanya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, dunia perekonomian sempat terguncang akibat virus Covid-19 yang muncul awal tahun 2020 dimana akibat kemunculan virus ini menurut survei yang dilakukan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) sekitar 88% perusahaan terdampak pandemi selama enam bulan terakhir dalam keadaan merugi, agar dapat bertahan ditengah pandemi perusahaan banyak melakukan ekspansi pasar dengan cara merger dan akuisisi menurut Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mencatat selama tahun 2020 jumlah notifikasi merger dan akuisisi sebanyak 196 notifikasi naik dari tahun 2019 yang hanya 123 notifikasi dan ditahun 2021 naik menjadi 233 notifikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Syaichu (2006) membuktikan bahwa merger dan akuisisi sangat tepat dilakukan oleh perusahaan karena dapat menambah kekurangan sumber daya jika sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan memiliki nilai strategik yang tinggi.



Gambar 1. Grafik Perusahaan Merger dan Akuisisi

Ekspansi dengan strategi merger dan akuisisi ini memberikan nilai tambah bagi perusahaan yaitu keunggulan kompetitif bagi perusahaan, memperoleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih dan mendapatkan kemudahan dana saat melakukan pinjaman. Keputusan akuisisi memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kondisi dan kinerja suatu perusahaan, karena bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan bisnis sehingga keuntungan yang dapat dihasilkan juga lebih besar dibandingkan berdiri sendiri. Keuntungan yang besar dapat memperkuat posisi keuangan pengakuisisi dan perubahan posisi keuangan ini akan tampak dalam laporan keuangan termasuk perhitungan dan interpretasi rasio keuangan (Moin, 2003).

Merger merupakan sebuah penggabungan usaha dimana aset dan kewajiban dari perusahaan yang diambil alih digabungkan dengan aset dan kewajiban perusahaan yang mengambil alih tanpa menambah komponen organisasi sedangkan Akuisisi adalah penggabungan bisnis di mana perusahaan yang diakuisisi tetap beroperasi sebagai badan hukum yang terpisah dan sebagian besar saham biasanya dimiliki oleh perusahaan yang mengambil alih bentuk ini menciptakan hubungan induk-anak perusahaan (Baker, 2010). Keberhasilan dari strategi merger dan akuisisi salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan pasca merger dan akuisisi. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hasil yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas kinerja yang baik di setiap periodenya membuat perusahaan itu memiliki daya saing tinggi dan sekaligus memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan (Pratiwi dan Sedana, 2017). Kinerja

keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan dalam memenuhi kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal ketika menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, dengan menganalisa kinerja keuangan tersebut kita dapat mengidentifikasi kondisi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Akitivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Penilaian (Kasmir, 2012).

Beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja perusahaan sebelum dengan setelah merger dan akuisisi dilakukan, namun hasil tidak selalu signifikan. Seperti penelitian dengan menggunakan tiga rasio keuangan yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* disimpulkan bahwa keputusan melakukan merger dan akuisisi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena karena hasil uji menunjukkan adanya perbedaan baik dari sisi merger maupun dari sisi akuisisi untuk pengujian 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi (Nasir dan Morina, 2018). Hasil yang sama sejalan dengan penelitian menggunakan rasio keuangan *Qurent Ratio (QR)*, *ROA*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)* menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi sedangkan hasil ratio *Earnings Per Share (EPS)* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi untuk pengujian 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi (Vincensia dkk, 2019).

Hasil dari analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi tidak selalu menunjukkan adanya perbedaan seperti pada variabel *Current Ratio (CR)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, tetapi pada variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*, *ROA*, *Return On Equity (ROE)* dan *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan hasil adanya perbedaan yang signifikan (Amatilah dkk, 2021). Kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang menunjukkan adanya perbedaan tidak selalu menunjukkan

perubahan kinerja keuangan yang semakin membaik pada CR dan DER hasil menunjukkan adanya perbedaan signifikan namun perbedaan tersebut disebabkan karena adanya penurunan kinerja keuangan sedangkan untuk hasil ROA, TATO, *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan (Dewi dan Suryantini, 2018). Merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan non keuangan sama sekali tidak berdampak pada kinerja keuangan dilihat dari hasil pada variabel CR, TATO, ROA, NPM, DR dan DER tidak menunjukkan adanya perbedaan sebelum maupun sesudah merger dan akuisisi, oleh karena itu perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengambil langkah untuk melakukan merger dan akuisisi karena tidak menjamin bahwa kondisi keuangan perusahaan pasca melakukan merger dan akuisisi bisa lebih baik (Firdaus dan Dara, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger maupun akuisisi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, menggunakan rasio keuangan CR karena peneliti ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, TATO dengan rasio ini peneliti ingin mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan, NPM dengan rasio ini peneliti ingin mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, ROA peneliti menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki, dan DER dengan rasio ini peneliti ingin mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya dengan modal yang dimiliki dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil dari rasio-rasio tersebut terdapat perbedaan signifikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.

- b. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.
- c. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.
- d. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.
- e. Apakah terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari perumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah :

- a. Untuk mengetahui adanya perbedaan *Return On Assets* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.
- b. Untuk mengetahui adanya perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.
- c. Untuk mengetahui adanya perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.
- d. Untuk mengetahui adanya perbedaan *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.
- e. Untuk mengetahui adanya perbedaan *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran yang dapat berguna untuk:

a. Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan oleh kalangan akademisi sebagai tambahan bukti empiris mengenai pengaruh peristiwa merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya pada kajian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah yang dapat berguna untuk:

a. Masyarakat

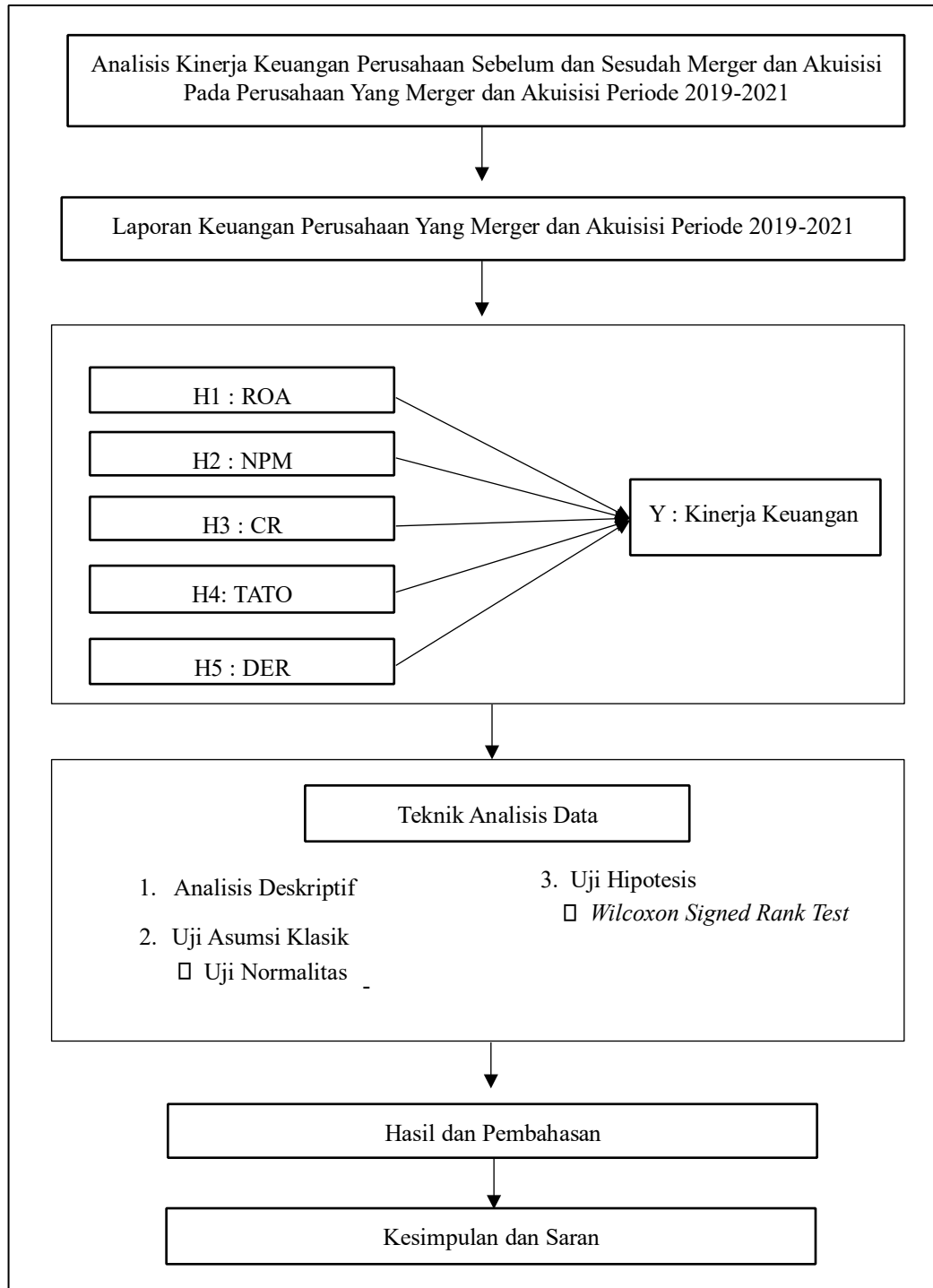
Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pelaku usaha dalam mengetahui kinerja keuangan untuk selalu melakukan inovasi dan beradaptasi terhadap usahanya sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan bahan evaluasi kinerja perusahaan dalam melakukan strategi pengembangan terhadap kinerja keuangan yang diperoleh.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memuat alur seluruh tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian yang akan dibuat, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat peneliti akan menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021. Penelitian ini terdapat lima variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Current Ratio* (X3), *Total Assets Turn Over* (X4), dan *Debt To Equity Ratio* (X5). Variabel independen ini ditunjukkan dalam kolom sebelah kiri dengan garis panah yang mengarah pada kolom variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Merger dan Akuisisi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.22, merger adalah penggabungan kegiatan usaha dengan mengambil alih satu atau beberapa perusahaan lain sedemikian rupa sehingga perusahaan yang akan diambil alih dibubarkan atau likuidasi sehingga hilang keberadaannya sebagai badan hukum dan kegiatan usaha akan dilanjutkan oleh perusahaan yang mengambil alih. Wiyono dan Kusuma (2017) menjelaskan bahwa merger adalah penggabungan satu perusahaan dengan perusahaan lain. Ketika dua perusahaan A dan B bergabung maka hanya ada satu perusahaan saja, yaitu A atau B saja sedangkan Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan dan kendali manajemen dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Widjaja (2002) berpendapat bahwa Akuisisi adalah penggabungan usaha antara perusahaan pengakuisisi dengan satu atau lebih perusahaan dengan mengakuisisi sebagian atau seluruh saham perusahaan yang diakuisisi atau dalam jumlah yang dianggap cukup bagi pengakuisisi untuk melakukan pengendalian manajemen atas perusahaan yang akan diakuisisi berbeda dengan merger yang salah satu perusahaan dihapuskan, dalam akuisisi perusahaan target tetap dipertahankan keberadaannya.

Menurut Tarigan dan Pratomo (2015) penerapan strategi merger dan akuisisi biasanya untuk mencapai sinergi atau nilai tambah dalam jangka panjang. Sinergi adalah kemampuan dua atau lebih perusahaan untuk menciptakan nilai yang lebih besar bila digabungkan daripada berdiri sendiri. Suta (2000) berpendapat selain bertujuan memperoleh sinergis, strategi merger dan akuisisi bertujuan untuk memperoleh tambahan dana, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, mengurangi pesaing dan meningkatkan keterampilan manajemen. Namun, strategi ini juga menghadirkan banyak masalah, seperti kemerosotan keuangan akibat pembiayaan strategi merger dan akuisisi dengan uang dari pinjaman, kebutuhan untuk mempekerjakan karyawan baru, perbedaan budaya antara perusahaan pengakuisisi

dan perusahaan yang diakuisisi, dan tingginya biaya proses merger dan akuisisi karena melibatkan banyak pihak seperti broker, bankir investasi, dll, firma hukum dan firma akuntansi. Tidak mudahnya membentuk suatu perusahaan hasil merger dan akuisisi ini membuat tidak semua perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan dan kinerja pasar pasca dilakukannya strategi merger dan akuisisi.

A. Klasifikasi Merger dan Akuisisi

Ada beberapa jenis – jenis merger menurut Untung (2020) yaitu sebagai berikut:

a. Merger Horizontal

Merger Horizontal adalah merger yang dilakukan oleh usaha sejenis (usahanya sama). Salah satu tujuan utama Merger Horizontal adalah untuk mengurangi persaingan atau untuk meningkatkan efisiensi melalui penggabungan aktivitas produksi, pemasaran dan distribusi, riset dan pengembangan, serta fasilitas administrasi. Misalnya, merger antara dua perusahaan roti atau perusahaan sepatu.

b. Merger Vertikal

Merger Vertikal adalah merger yang terjadi antara perusahaan – perusahaan yang saling berhubungan, misalnya dalam alur produksi yang berurutan. Merger Vertikal dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang bermaksud untuk mengintegrasikan usahanya terhadap pemasok dan/atau pengguna produk dalam rangka stabilisasi pasokan dan pengguna.

c. Merger Kon-Generik

Merger Kon-Generik akan melibatkan perusahaan – perusahaan yang saling berhubungan, tetapi bukan merupakan produsen dari sebuah produk yang sama atau perusahaan yang memiliki hubungan pemasok-produsen.

d. Merger Konglomerat

Merger Konglomerat ialah merger antara berbagai perusahaan yang menghasilkan berbagai produk yang berbeda – beda dan tidak ada kaitannya, misalnya perusahaan sepatu merger dengan perusahaan elektronik atau perusahaan mobil merger dengan perusahaan makanan. Tujuan utama Konglomerat ialah untuk mencapai pertumbuhan badan usaha

dengan cepat dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Caranya ialah dengan saling bertukar saham antara kedua perusahaan yang disatukan.

Hariyani, dkk (2011) menjelaskan bahwa Akuisisi dapat dibedakan dalam tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut:

a. Akuisisi horizontal

Akuisisi yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang masih berkecimpung dalam bidang bisnis yang sama.

b. Akuisisi vertikal

Akuisisi yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang bergerak dibidang industri hilir dengan hulu atau sebaliknya.

c. Akuisisi konglomerat

Akuisisi badan usaha yang tidak memiliki bidang bisnis yang sama atau tidak saling berkaitan. Akuisisi jenis ini lebih didorong oleh motivasi memperbesar kerajaan bisnis kglomerat.

B. Alasan melakukan Merger dan Akuisisi

Brigham (2014) menyatakan bahwa sinergi merupakan alasan utama perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Pengaruh sinergi sendiri dapat timbul dari empat sumber, yaitu:

- a. Penghematan operasi, yang dihasilkan dari skala ekonomis dalam manajemen, pemasaran, produksi atau distribusi;
- b. Penghematan keuangan, yang meliputi biaya transaksi yang lebih rendah dan evaluasi yang lebih baik oleh para analisis sekuritas.
- c. Perbedaan efisiensi, yang berarti bahwa manajemen salah satu perusahaan, lebih efisien dan aktiva perusahaan yang lemah akan lebih produktif setelah merger.
- d. Peningkatan penguasaan pasar akibat berkurangnya persaingan.

Ada beberapa alasan perusahaan melakukan penggabungan baik melalui merger maupun akuisisi, yaitu:

- a. Pertumbuhan atau diversifikasi,
- b. Sinergi,
- c. Meningkatkan dana,

- d. Menambah keterampilan manajemen atau teknologi,
- e. Pertimbangan pajak,
- f. Meningkatkan likuiditas pemilik,
- g. Melindungi diri dari pengambilalihan.

C. Keunggulan dan Kelemahan Merger dan Akuisisi

Alasan mengapa perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah karena ada “manfaat lebih” yang diperoleh, meskipun asumsi ini tidak semuanya terbukti. Secara spesifik, keunggulan dan manfaat merger dan akuisisi antara lain adalah sebagai berikut (Moin, 2003):

- a. Mendapatkan *cashflow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas.
- b. Memeroleh kemudahan dana / pembiayaan.
- c. Memeroleh karyawan yang telah berpengalaman.
- d. Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal.
- e. Memeroleh sistem operasional dan administratif yang mapan.
- f. Mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru.
- g. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.
- h. Memeroleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.

Selain memiliki keunggulan, merger akuisisi juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses integrasi yang tidak mudah.
- b. Kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat.
- c. Biaya konsultan yang mahal.
- d. Meningkatnya kompleksitas birokrasi.
- e. Biaya koordinasi yang mahal.
- f. Seringkali menurunkan moral organisasi.
- g. Tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan.
- h. Tidak menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham.

2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan memegang peranan penting karena digunakan sebagai indikator penilaian baik atau buruknya kondisi keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Fahmi (2012), kinerja

keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang tepat dan benar. Munawir (2012) mengatakan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) mengacu pada hasil atau pencapaian yang dicapai manajemen selama kurun waktu tertentu dalam memenuhi tugasnya mengelola aset perusahaan secara efektif.

2.1.3 Analisis Kinerja Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada hakekatnya adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang. Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2012), kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Hery (2018) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan material dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Adapun menurut Kasmir (2012) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang dipakai adalah *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai CR secara umum dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 1% dan kurang dari 3% . Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Leverage

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Nilai DER secara umum dikatakan baik apabila nilainya 1% atau kurang dari 1%. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aktiva perusahaan dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Nilai TATO secara umum dikatakan baik apabila nilainya mencapai 5% hingga 10%. Rumus yang digunakan untuk menghitung TATO adalah:

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan peratama adalah *Return On Assets* (ROA) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total aktiva yang telah digunakannya. Nilai ROA secara umum dikatakan baik apabila nilainya diatas 5%. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio profitabilitas yang kedua digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM), berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. Nilai NPM secara umum dikatakan baik apabila nilainya diatas 5%. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

f. Rasio Penilaian

Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Menurut Surjaweni (2017) terdapat empat jenis dari rasio keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek.
- b. Rasio Solvabilitas/Leverage, rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Rasio Aktivitas, rasio untuk mengukur tingkat efektifitas dari penggunaan kekayaan perusahaan atau aktiva perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas, rasio untuk mengukur tingkat perolehan atau imbalan yang diperoleh dibandingkan penjualan atau aktiva.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel. 1 Peneltian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Munawir Nasir dan Tiara Morina (2018)*	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di BEI 2013-2015)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Rasio Likuiditas (CR), Rasio Profitabilitas (ROA), dan Rasio Solvabilitas (DER)	Pada penelitian ini menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) ada perbedaan, <i>Return On Assets</i> (ROA) ada perbedaan antara, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ada perbedaan . Dapat di simpulkan bahwa keputusan melakukan Merger dan akuisisi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi merger maupun dari sisi akuisisi.
2.	Vincensia Serenade, Christina Heti Tri Rahmawati, dan Ike Janita Dewi (2019)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Rasio Likuiditas (Quick Ratio), Rasio Profitabilitas (ROA, EPS dan NPM), Rasio Solvabilitas (DAR), Rasio Aktivitas (TATO)	Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan <i>Quick Ratio</i> (QR) , <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Assets</i> (DAR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO). Sedangkan hasil rasio <i>Earnings Per Share</i> (EPS) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.
3.	Raka Galih Samodra dan Sri Mulyati (2022)*	Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Go Public	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Rasio Likuiditas (CR), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Pasar (PER) dan Rasio Solvabilitas (DER)	Pada penelitian ini menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) mengalami peningkatan, <i>Current Ratio</i> (CR) tidak mengalami perubahan secara signifikan, tidak ada perubahan signifikan pada <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), tidak ada perbedaan pada <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan tidak ada perubahan signifikan pada <i>Price Earnings Ratio</i> (PER)

4.	Karnila Ali (2020)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Profitabilitas (ROE,ROA dan NPM)	Berdasarkan rasio keuangan, yaitu <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dapat diketahui bahwa tindakan merger dan akuisisi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu 1 tahun setelah dilakukan merger dan akuisisi.
5.	Fitriah Fatimah Amatilah, Mochamad Edman Syarief dan Banter Laksana (2021)	Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Rasio Profitabilitas (ROA,OPM dan ROE), Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Likuiditas (CR) dan Rasio Pasar (PVB)	Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan signifikan pada pada Rasio sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terdapat dua rasio yaitu <i>Current Ratio</i> (CR) dan OPM (<i>Operating Profit Margin</i>) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan sedangkan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price to Book Value</i> (PVB) menunjukkan adanya perbedaan signifikan.
6.	Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini (2018)*	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Rasio Profitabilitas (ROA) , Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Likuiditas (CR), dan Rasio Pasar (PER)	Terdapat tiga rasio yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) yang menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan sedangkan dua rasio <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) menunjukkan adanya perbedaan signifikan,namun perbedaan tersebut ternyata menunjukkan perubahan kinerja keuangan yang semakin tidak membaik.

7.	Geovana Rizky Firdaus dan Siti Ruhana Dara (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Rasio Likuiditas (CR), Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Profitabilitas (ROA dan NPM), dan Rasio Solvabilitas (DR dan DER)	Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan non keuangan tidak berdampak pada kinerja keuangan pada sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia karena dari semua variabel penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
----	---------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara dari penelitian yang belum terbukti kebenarannya. Hipotesis penelitian ini dilihat dari latar belakang, rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pikiran. Atas dasar teori pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan setelah merger dan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya meningkat karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabungkan. Dasar logis dari penilaian akuntansi adalah bahwa ketika perusahaan tumbuh dalam ukuran dan sinergi yang diciptakan dengan menggabungkan aktivitas bersamaan, maka dengan demikian laba perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, kinerja keuangan setelah penerapan merger dan akuisisi harus lebih baik dari sebelum merger dan akuisisi.

Berdasarkan penelitian terdahulu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat perbedaan *Return On Assets* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.
- H2 : Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.
- H3 : Terdapat perbedaan *Current Assets* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019-2021.
- H4 : Terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger periode 2019-2021.
- H5 : Terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger periode 2019-2021.